

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi atau bisa juga disebut material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tidak bergerak. Dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri, misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.

Masalah sampah jika tidak ditangani dengan benar akan menimbulkan masalah bagi kehidupan manusia. Hal ini telah terbukti dengan kejadian longsor sampah di TPAS (Tempat Pembuangan Akhir Sampah) untuk Kota Bandung yang menewaskan 130 orang sekitar pukul 2.00 WIB Senin dini hari tanggal 21 Februari 2005. Akibat guyuran hujan selama dua hari berturut-turut, jutaan meter sampah di TPAS Leuwigajah di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi longsor dan menimbun perumahan penduduk. Gunung sampah yang berada di ketinggian sekira 50-70 meter di atas permukiman penduduk itu terseret hingga sejauh kurang lebih 1 km dari titik pembuangan hingga menghantam puluhan rumah penduduk.

Sebenarnya peristiwa longsor sampah Bandung tidak perlu terjadi jika sampah yang terkumpul segera dihancurkan, dibakar atau didaur ulang bagi yang dapat didaur ulang. Dalam kasus ini, sampah yang sulit dihancurkan namun banyak digunakan oleh masyarakat adalah sampah plastik. Plastik merupakan bahan yang paling banyak digunakan dikarenakan sifatnya yang praktis dan ringan. Namun kerugian dari plastik adalah bahannya tidak ramah lingkungan

dan juga dapat mengganggu kesehatan. Selain itu, kerugian lain dari plastik adalah membutuhkan waktu puluhan tahun untuk dapat dihancurkan secara alami. Salah satu benda yang terbuat dari bahan plastik dan penyebarannya cepat ke masyarakat adalah kantong plastik. Maksud dari penyebarannya yang cepat di sini adalah kantong plastik diberikan secara gratis terutama dari supermarket sebagai kantong belanja. Semakin banyak barang yang dibeli konsumen, semakin banyak kantong plastik yang diberikan. Hal ini menyebabkan penyebaran kantong plastik menjadi lebih pesat.

Tidak semua masyarakat Indonesia mengetahui bahwa kantong plastik tersusun dari polimer, yakni rantai panjang dari satuan-satuan yang lebih kecil yang disebut monomer (bahan-bahan pembentuk plastik). Monomer-monomer ini dapat berpindah ke dalam tubuh manusia melalui makanan yang telah berkontak dengan plastik dan dapat menyebabkan kanker pada manusia. Selain itu, kantong plastik membutuhkan waktu 10-20 tahun untuk dapat diuraikan secara alami. Untuk mencegah penyebaran dan pemakaian kantong plastik terjadi lebih lanjut, Pemda Bandung telah mengeluarkan Perda No. 11/ 2005 tentang Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan (K3) pasal 49 ayat 1 agar toko swalayan dan hypermarket memberikan bungkus kertas kepada konsumen sebagai pengganti kantong plastik. Kantong kertas dijadikan sebagai pengganti kantong plastik dikarenakan kertas ramah lingkungan dan dapat terurai secara alami jauh lebih cepat daripada plastik.

Supermarket dan pasar-pasar tradisional dianggap sebagai penyebar kantong plastik. Sebagian besar masyarakat membeli barang keperluannya ke supermarket dan pasar-pasar tradisional. Dan dari kasus ini, yang menjadi konsumen utama supermarket dan pasar tradisional umumnya adalah ibu-ibu rumah tangga, sebab mereka lebih mengerti soal keperluan rumah daripada pria. Di sini timbul pertanyaan: Bagaimana agar konsumen supermarket dan pasar tradisional terutama ibu-ibu rumah tangga mengerti akan bahayanya kantong plastik? Bagaimana cara agar masyarakat mau mengganti penggunaan kantong

plastik menjadi kantong kertas sehingga penyebaran kantong plastik dapat berkurang?

Untuk memecahkan persoalan di atas, maka diperlukan kampanye pengurangan penggunaan kantong plastik menjadi kantong kertas. Kampanye ini dapat melalui iklan di televisi, di mana sebagian besar ibu-ibu rumah tangga senang menonton TV, media-media cetak seperti koran, majalah, dan tabloid, karena dari data yang dikumpulkan, ibu-ibu yang bekerja maupun tidak bekerja selalu menyediakan waktu untuk membaca. Media tersebut berisi akan bahayanya kantong plastik serta keuntungannya kantong kertas sehingga masyarakat dapat mengurangi penggunaan kantong plastik dan berpindah menjadi menggunakan kantong kertas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang ditimbulkan dari pemakaian plastik adalah merusak lingkungan, sebab plastik tidak dapat didaur ulang secara alami, dan plastik juga mengakibatkan suhu permukaan bumi meningkat. Selain itu, plastik juga berbahaya bagi kesehatan manusia. Plastik dapat menyebabkan kanker melalui makanan bila makanan itu terkena plastik dalam keadaan panas. Kurang pedulinya masyarakat akan hal ini dikarenakan kantong plastik lebih praktis dan murah biayanya.

## **1.3 Rumusan Permasalahan**

1. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya kantong plastik?
2. Bagaimana cara mengajak masyarakat agar mau mengganti kantong plastik menjadi kantong kertas?

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

1. Membuat iklan pada media dengan menerapkan pesan bahaya kantong plastik yang didesain secara grafis.
2. Membuat kantong kertas yang didesain secara menarik dan dibagikan kepada masyarakat saat berbelanja.

#### **1.5 Ruang Lingkup Perancangan**

Pembuatan iklan kampanye berupa media poster, kantong kertas tersebut, iklan TV, dan lain sebagainya. Pembuatan iklan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya kantong plastik. Selain itu, tujuan kampanye ini juga untuk mengajak masyarakat agar mau mengganti penggunaan kantong plastik menjadi kantong kertas, sehingga penyebaran kantong plastik dapat berkurang.

#### **1.6 Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk meneliti masalah ini, digunakan metode deskriptif analisis, dimana masalah dipecahkan dengan cara dianalisis dan ditelaah. Sedangkan untuk landasan pemikiran, data diperoleh melalui:

1. Studi literatur berupa pencarian data di internet yang membahas kasus kampanye sampah, jenis-jenis sampah, dan penanggulangan sampah.
2. Studi literatur mengenai psikologi ibu rumah tangga yang digunakan dalam memahami karakteristik ibu rumah tangga sebagai target audience.

Data yang diperoleh digunakan untuk menentukan dan mengolah media yang cocok untuk ibu rumah tangga.

3. Studi langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan supermarket di Bandung sekarang ini, termasuk penelitian konsumen terbanyak yang

berbelanja dan jumlah pemakaian kantong plastik yang digunakan dalam pembelian.

4. Angket atau kuisisioner yang diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk meneliti psikologis target kampanye.